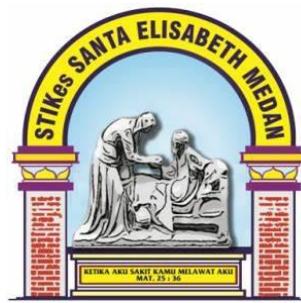


## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2024**



Oleh :

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
NIM : 032021060

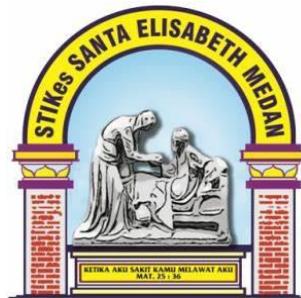
**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

## **SKRIPSI**

# **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS DELITUA TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala

NIM : 032021060

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DHEA VERBINA IGNASIA BR. MELIALA  
NIM : 032021060  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 13 Januari 2025

(Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Persetujuan

Nama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
NIM : 032021060  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan  
Medan, 13 Januari 2025

Pembimbing II

(Ance Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep) (Vina Y. S. Sigalingging, S. Kep., Ns., M. Kep)

Pembimbing I



(Lindawati F. Tampubolon S. Kep., Ns., M. Kep.)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada Tanggal, 13 Januari 2025

#### PANITIA PENGUJI

Ketua : Vina Yolanda Sari Sigalingging, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Anggota : 1. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

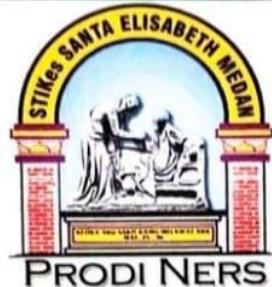
2. Sri Martini, S. Kep., Ns., M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M.Kep)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Pengesahan

Nama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
NIM : 032021060  
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan  
Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Senin, 13 Januari 2025 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI

Penguji I : Vina Y.S. Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Ance M. Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Sri Martini S.Kep.,Ns.,M.Kep

#### TANDA TANGAN



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
NIM : 032021060  
Program Studi : Sarjana Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024**”,

Dengan Hak bebas Loyalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 13 Januari 2025

Yang menyatakan

(Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### ABSTRAK

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala 032021060

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024

(xvii + 50 + Lampiran)

Kurangnya pengetahuan Ibu dapat menjadi faktor ketidaklengkapan imunisasi pada bayi ataupun balita. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun sampel penelitian sebanyak 110 responden dengan menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan Ibu. Hasil penelitian yang diperoleh dari 110 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 85.5%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di puskesmas Delitua mayoritas kategori baik. Dan disarankan untuk bidan desa, kader, dan tenaga kesehatan lainnya untuk selalu mempertahankan atau memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, Imunisasi

Daftar Pustaka (2019-2024)



## **ABSTRACT**

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala 032021060

*Overview of Mothers' Knowledge About Basic Immunization for Infants at Delitua Health Center 2024*

(xvii + 50 + Appendices)

*The lack of knowledge among mothers can be a factor in the incompleteness of immunization in infants and toddlers. The purpose of this study is to identify mothers' knowledge about basic immunization for infants at the Delitua Health Center. The research method used is descriptive quantitative. The sample consists of 110 respondents using accidental sampling technique. The instrument used is a maternal knowledge questionnaire. The results obtain from 110 respondents indicate that the majority have good knowledge, with a percentage of 85.5%. It can be concluded that the mothers' knowledge about basic immunization for infants at the Delitua Health Center is predominantly in the good category. It is recommended for village midwives, cadres, and other healthcare workers to consistently maintain or provide health education about the importance of basic immunization for infants.*

**Keywords:** Knowledge, Immunization

**References:** (2019-2024)



### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Studi Ners Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang berkonstribusi secara Akademik dalam menyusun isi skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. dr. Julina Artha Pinem M. Kes selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
3. Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi Ners serta Dosen Pembimbing Akademik saya yang selalu memberikan saya motivasi selama saya menempuh pendidikan serta telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Pendidikan di Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

4. Vina Yolanda Sari Sigalingging, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan pikiran, memberikan waktu, membimbing dengan sabar, serta memberi petunjuk dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Ance M. Siallagan, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan pikiran, membimbing dengan sabar, memberikan waktu, serta memberi petunjuk dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing III yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar, memberi arahan, dan semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta saya yaitu Ayah tercinta saya Hieronimus Br. Meliala dan Ibu tercinta saya Susanti Br. Tarigan yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu menjadi penyemangat kepada saya dan tidak lupa kepada ketiga adik saya yang terkasih yaitu Zessy Azelea Br. Meliala, Theo Arga Br. Meliala, dan Gio Tzugi Argya Meliala, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tulus kepada saya, yang membuat saya menjadi lebih semangat, agar kelak saya dapat memberikan contoh yang baik kepada ketiga adik saya.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

8. Seluruh staf dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Program Studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan memotivasi serta membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
9. Koordinator asrama Sr.M.Ludovika FSE dan seluruh tim karyawan asrama yang telah memberikan nasehat dan senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ners stambuk 2021 yang berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2025

Peneliti

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.1 Manfaat teoritis .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.2 Manfaat praktis.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Konsep Pengetahuan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.1 Defenisi Pengetahuan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.3 Tingkat Pengetahuan .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1.4 Pengukuran Pengetahuan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Konsep Imunisasi .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.1 Defenisi Imunisasi .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.2 Tujuan Imunisasi.....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.3 Manfaat Imunisasi.....</b>	<b>14</b>
<b>2.2.4 Jenis-Jenis Imunisasi.....</b>	<b>14</b>
<b>2.2.5 Jadwal Imunisasi.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
<b>3.1 Kerangka Konsep .....</b>	<b>18</b>
<b>3.2 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
<b>4.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>20</b>
<b>4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....</b>	<b>21</b>



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

4.3.1 Variabel Penelitian .....	21
4.3.2 Defenisi Operasional .....	22
<b>4.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>24</b>
4.5.1 Lokasi Penelitian .....	24
4.5.2 Waktu Penelitian .....	24
<b>4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
4.6.1 Pengambilan Data.....	24
4.6.2 Teknik Pengambilan Data .....	25
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	26
<b>4.7 Kerangka Operasional.....</b>	<b>27</b>
<b>4.8 Analisa Data.....</b>	<b>28</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>29</b>
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>31</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	31
5.2 Hasil Penelitian .....	33
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	35
5.3.1 Karakteristik Data Demografi.....	35
5.3.2 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi .....	41
 <b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>46</b>
6.1 Simpulan.....	46
6.2 Saran.....	46
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>48</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>51</b>
a. Persetujuan menjadi responden .....	52
b. Informed Consent .....	53
c. Lembar Kuesioner .....	54
d. Pengajuan Judul Proposal dan Tim Pembimbing .....	56
e. Surat Keterangan Layak Etik .....	58
f. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	59
g. Surat Balasan Izin Penelitian.....	60
h. Surat Selesai Penelitian .....	60
i. Master Data .....	61
j. Hasil Output SPSS.....	62
k. Lembar Bimbingan Konsul Proposal dan Skripsi .....	65
l. Dokumentasi.....	69
m. Hasil Turnitin .....	78



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi operasional gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024.....	22
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi responden di Puskesmas Delitua Tahun 2024 (n= 110 Responden).....	33
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Delitua Tahun 2024 (n= 110 Responden) .....	35

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### DAFTAR BAGAN

#### Halaman

Bagan 3.1 Kerangka konsep gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024 .....	18
Bagan 4.2 Kerangka operasional gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024 .....	27

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### DAFTAR GAMBAR

#### Halaman

Gambar 2.1 Tabel Jadwal Imunisasi Buku KIA .....	17
--	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



### BAB 1 PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk pencegahan penyakit menular dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Imunisasi adalah proses pencegahan penyakit menular melalui pemberian "vaksin" untuk menciptakan kekebalan terhadap penyakit tersebut. Jenis bakteri atau virus yang telah dilemahkan atau dimatikan untuk mendorong sistem kekebalan tubuh dengan menciptakan zat antibodi dikenal sebagai vaksin (Wahdiyah *et al.*, 2024).

Kematian bayi dan anak kecil yang tinggi menyebabkan menurunnya kesehatan masyarakat. Permasalahan ini menyoroti perlunya intervensi pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan menjaga pengawasan terhadap program imunisasi di Indonesia, agar dapat terus menurunkan angka kematian bayi dan anak yang masih digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Namun tampaknya program tersebut masih bermasalah yakni penolakan orang tua. Penolakan orang tua untuk melakukan imunisasi disebabkan oleh kesalahpahaman masyarakat tentang imunisasi, kurangnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran tentang imunisasi (Darmin *et al.*, 2023).

Pengetahuan orang tua khususnya ibu, sangat penting dalam pemberian imunisasi anak. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang mengetahui sesuatu. Pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun sosial, yaitu melalui proses pendidikan. Tingkat pendidikan yang baik



dapat mempengaruhi ibu dalam memenuhi kebutuhan anaknya, yaitu dengan memberikan imunisasi pada anak secara rutin (Lestari *et al.*, 2022).

Menurut data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen (2020), maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain, pengetahuan ibu yang ada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (30,9 %), kategori cukup 10 responden (12,3%), dan pada kategori kurang 46 (56,8%). Maka jelas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori kurang, sehingga perlu ditingkatkan lagi pengetahuan ibu agar lebih memahami pentingnya imunisasi dasar bagi anaknya (Septiani and Mita, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Polly Anak RSIA Stella Maris Medan (2022), menunjukkan bahwa dari 9 orang ibu (30,0%) yang pengetahuannya baik mayoritas ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada bayi sebanyak 6 orang (42,9%) dan minoritas patuh sebanyak 3 orang (18,8%). Berikutnya dari 8 orang ibu (26,7%) yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas ibu patuh dalam pemberian imunisasi bayi sebanyak 6 orang (37,5%) dan minoritas ibu tidak patuh sejumlah 2 ibu (14,3%). Berikutnya dari 13 orang ibu (43,3 %) yang pengetahuannya kurang mayoritas ibu patuh dalam pemberian imunisasi bayi yaitu sebanyak 7 orang (43,8%) dan minoritas ibu tidak patuh yaitu sejumlah 6 orang (42,9%) (Simanullang *et al.*, 2022).



Pada tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa hanya sekitar 20 juta anak yang beruntung mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun, pada tahun 2018, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 87,8%, yang berarti masih ada 12% anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pada April 2019, sekitar 1% dari anak-anak ini masih belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Arpen and Afnas, 2023). Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), sekitar 30.000 hingga 40.000 anak terkena penyakit campak setiap tahunnya. Indonesia berada di antara sepuluh negara teratas dengan jumlah kasus anak yang tidak menerima imunisasi. Sampai saat ini, 1,5 juta balita belum menerima imunisasi dasar (Simanullang *et al.*, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, sekitar 1,5 juta anak meninggal setiap tahun akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi, dikarenakan tidak semua menerima imunisasi lengkap. Umumnya diperlukan cakupan imunisasi yang tinggi (minimal 95%) untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd immunity*). Namun masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Dari 60% bayi tersebut lahir dari 10 negara, yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Congo, Ethiopia, India, India, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam (Lubis *et al.*, 2023). Total cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 85,48%, tahun 2020 sebesar 81,3%. Pada tahun 2020, Deli Serdang telah melaksanakan imunisasi dengan jenis imunisasi yaitu BCG (97,98%), DPT-HB3 (97,28%),



Campak (98,56%), Polio 4 (94,24%), Hepatitis B (10,12%) (Profil Sumatra Utara, 2021).

Permasalahan imunisasi masih terjadi hingga saat ini, banyak orang tua khususnya ibu yang tidak datang ke Posyando/Puskesmas untuk melakukan imunisasi pada anaknya dikarenakan berbagai sebab, salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu. Pengetahuan ibu masih kurang mengenai pengertian dan pengetahuan tentang imunisasi, banyak ibu yang masih kebingungan mengenai imunisasi di masyarakat, banyak ibu yang masih khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan pada anaknya setelah diberikan imunisasi. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu untuk mendorongnya agar membawa anaknya untuk melakukan imunisasi (Lestari *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu faktor predisposisi seperti karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, tingkat sosial ekonomi keluarga), dan perilaku pendapatan (persepsi, motivasi, dan sikap terhadap kesehatan). Faktor pendukung, seperti ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan individu akan layanan kesehatan, dan rasa nyaman dengan kondisi fasilitas, sedangkan faktor lainnya yaitu peran petugas imunisasi, peran suami maupun keluarga, dukungan masyarakat, serta faktor lingkungan dan penggunaan media informasi yang berhubungan dengan kesehatan. (Faisal *et al.*, 2021).



Faktor lain yang menyebabkan para ibu enggan memberikan imunisasi kepada anaknya adalah pengetahuan dan pemahaman yang salah tentang imunisasi. Banyak ibu percaya bahwa mengimunisasi anak tidak bermanfaat dan bahkan bisa berbahaya. Selain itu, para ibu percaya bahwa dengan menggunakan bahan-bahan alami dapat mencegah penyakit sehingga tidak perlu menggunakan pengobatan yang berbahaya kimia untuk mencegah penyakit. Selain itu, banyak orang yang tidak yakin dengan keamanan imunisasi ini (Syahrani *et al.*, 2024).

Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang imunisasi, semakin besar kemungkinan mereka akan memberikan imunisasi kepada anak mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sudah mengetahui pentingnya dan manfaat dari imunisasi, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang belum dapat memahami pentingnya imunisasi, yang menyebabkan mereka kurang mempercayai imunisasi. Ibu memiliki keyakinan akan pentingnya imunisasi bagi anak mereka jika seorang ibu memiliki pengetahuan tentang imunisasi (Lubis *et al.*, 2023).

Bayi yang telah mendapatkan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit serta lebih kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis B, dan pneumonia. Adapun keuntungan yang didapatkan jika sudah imunisasi yaitu memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang dan mewujudkan potensi mereka saat sudah remaja ataupun dewasa nanti (Mahfudah *et al.*, 2024).



Jika anak tidak diimunisasi, maka mereka akan berisiko terkena penyakit seperti Hepatitis B, TBC, Polio, Difteri, Pertusis, Tetanus, dan Campak. Parahnya lagi, penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan kematian. Anak-anak yang tidak diimunisasi memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah diimunisasi. Sistem kekebalan tubuh mereka tidak dapat mengenali virus penyakit yang masuk ke dalam tubuh sehingga tidak bisa melawannya, membuat mereka rentan terhadap penyakit. Anak yang tidak diimunisasi ini dapat menularkan penyakitnya ke orang-orang di sekitarnya, dan juga dapat membahayakan orang lain (Anasril *et al.*, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Delitua yaitu Desa Kedai Durian pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan membagikan kuesioner didapatkan hasil yaitu 2 orang ibu memiliki pengetahuan baik, 6 orang ibu memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa ibu ternyata masih ada bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, dikarenakan adanya ketakutan ibu akan efek samping dari imunisasi, melewatkannya jadwal imunisasi dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas ternyata masih banyak bayi yang belum mendapatkan imunisasi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tentang kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024”.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Delitua Tahun 2024”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua.
2. Mengidentifikasi karakteristik responden secara eksternal maupun internal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menjadi penjelasan tambahan dan menambah wawasan yang berfungsi sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Responden**

Bagi responden diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai imunisasi dasar pada bayi.



## **2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan sumber baca untuk pendidikan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi.

## **3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu data tambahan yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi suatu referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berikutnya tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari suatu penginderaan seseorang dalam suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi pada manusia melalui pancaindra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan perabaan, dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Indra penglihatan dan indra pendengaran adalah suatu utama pengetahuan seseorang (Rahman, 2020).

Notoatmodjo mengungkapkan pengetahuan yang tinggi akan cenderung berperilaku baik tentang kesehatan, sedangkan tingkat pengetahuan paling rendah hanya dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan tanpa dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis serta mengevaluasi kemampuan yang sudah dimiliki (Puji Setya Rini, 2021).

##### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Mubarak dalam (Puji Setya Rini, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengarahan seseorang, yaitu :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berati suatu intruksi yang diberikan kepada orang lain tentang sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima dan memahami suatu informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sebaliknya, jika semakin rendah pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan seseorang dalam penerimaan informasi dan nilai baru yang dikenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

c. Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis ataupun mental. Seperti perubahan pada pertumbuhan fisik yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini disebabkan akibat pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis dan mental, maka cara seseorang berpikir akan semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan berusaha dalam suatu hal sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang baik



membuat seseorang akan berusaha untuk melupakannya, tetapi jika pengalaman yang menyenangkan maka secara psikologis akan menimbulkan kesan yang positif.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Kebudayaan

Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka masyarakat sekitarnya juga akan mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

### b. Informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi makan akan membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

#### **2.1.3 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo dalam Savitri (2024), ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

##### 1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang didapatkan orang hanya sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

##### 2. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu objek atau sesuatu dengan benar.

**3. Aplikasi (*Application*)**

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

**4. Analisis (*Analysis*)**

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

**5. Sintesis (*Synthesis*)**

Sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

**6. Evaluasi (*Evaluation*)**

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi maupun objek.

**2.1.4 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo, dapat dilakukan dengan cara menggunakan angket atau melalui wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden (Puji Setya Rini, 2021).

Menurut Arikunto tingkat pengetahuan yang baik bila skornya lebih dari 75% dan tingkat pengetahuan yang kurang jika skornya kurang dari 75%. Penilaian dilakukan membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan yaitu skor tertinggi (Puji Setya Rini, 2021).



Menurut Wawan & Dewi dalam (Puji Setya Rini, 2021), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentasi 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentasi 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentasi kurang dari 56%

## **2.2 Konsep Imunisasi**

### **2.2.1 Definisi Imunisasi**

Menurut Hockenberry & Wilson serta Ball & Bindler, imunisasi merupakan upaya dalam memberikan kekebalan pada tubuh baik secara aktif maupun pasif melalui pemberian antigen yang menstimulus antibodi atau imun ke dalam tubuh (Rachmawati & Barlianto, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2015), imunisasi berasal dari kata imun, kebal, atau resisten. Anak yang diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak yang kebal terhadap suatu penyakit belum tentu kebal terhadap penyakit yang lainnya. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tertentu maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan saja (Ferasinta *et al.*, 2021).

### **2.2.2 Tujuan Imunisasi**

Menurut Depkes, imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, serta kecacatan yang disebabkan oleh PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Melalui imunisasi, maka tubuh akan kebal terhadap



penyakit seperti hepatitis B, campak, polio, cacar air, dan lainnya (Rachmawati & Barlianto, 2019).

### **2.2.3 Manfaat Imunisasi Dasar**

Menurut WIRENVIONA et al., (2021) manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah saja yang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat juga dirasakan manfaatnya oleh (Ningsih *et al.*, 2022):

1. Anak, dapat mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian.
2. Keluarga, dapat menghilangkan kecemasan dan pengeluaran biaya pengobatan bila anak sakit, dan mendorong keyakinan orang tua bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
3. Negara, dapat memperbaiki tingkat kesehatan dan menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

### **2.2.4 Jenis-Jenis Imunisasi**

Kementerian kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap, yang dimana imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal, jadi perlu diberikan imunisasi lanjutan (Ferasinta *et al.*, 2021).

#### **1. Imunisasi Aktif**

Imunisasi aktif merupakan pemberian bibit penyakit yang telah dilemahkan yaitu berupa vaksin agar sistem kekebalan tubuh atau imun



tubuh dapat merespon secara spesifik dan memberikan suatu ingatan terhadap antigen. Sehingga ketika penyakit muncul maka tubuh dapat mengenali dan meresponnya, adapun contoh imunisasi aktif yaitu imunisasi polio atau campak.

## 2. Imunisasi Rutin

Imunisasi rutin merupakan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan yang terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan.

Menurut Kemenkes dalam (Ferasinta *et al.*, 2021) adapun jenis imunisasi dasar yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, yang dimana pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal, yaitu:

### a. Imunisasi Hepatitis B Bayi Baru Lahir

Imunisasi hepatitis B harus diberikan setelah lahir yang dimana imunisasi tersebut merupakan upaya pencegahan yang sangat efektif untuk memutuskan rantai penularan melalui transmisi maternal ibu kepada bayinya. Vaksin hepatitis B sebaiknya diberikan 12 jam setelah lahir dengan syarat kondisi bayi dalam keadaan stabil dan tidak ada gangguan pada paru-paru dan jantung.

### b. Imunisasi Bacillus Calmette Guerin (BCG)

Imunisasi BCG bertujuan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC), yang dimana imunisasi BCG mengandung Mycobacterium bovis yang telah dilemahkan. Adapun cara pemberian imunisasi BCG yaitu melalui suntikan yang dilakukan secara intrakutan.



pada daerah lengan kanan atas dengan dosis pemberian 0,05 ml sebanyak 1 kali.

c. Imunisasi Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B (DPT-HB)

Imunisasi tersebut dipergunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis, batuk rejan, hepatitis B, dan infeksi Haemophilus influenza tipe B secara stimulant. Adapun cara pemberian imunisasi tersebut yaitu dengan suntikan secara intramuscular pada anterolateral paha atas dengan dosis 0,5 ml.

d. Imunisasi Polio

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang bertujuan mencegah penyakit poliomyelitis. Cara pemberian imunisasi dasar polio diberikan 4 kali (polio I, II, III, IV), dengan jarak waktu tidak kurang dari 4 minggu.

e. Imunisasi Campak

Imunisasi campak diberikan agar tubuh memiliki kekebalan aktif terhadap penyakit campak, pemberian imunisasi campak diberikan 1 kali pada saat umur 9 bulan melalui suntikan secara subkutan tetapi dapat juga diberikan secara intramuscular dengan dosis sebanyak 0,5 ml.

Imunisasi campak selanjutnya atau dosis kedua diberikan pada program *School Based Catch Campaign* dengan rutin kepada anak sekolah dasar kelas 1, biasanya setelah dilakukan imunisasi campak maka akan mengalami efek samping yaitu demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah imunisasi (Ferasinta *et al.*, 2021).



## 2.2.5 Jadwal Imunisasi

### PELAYANAN IMUNISASI

UMUR	BULAN														23-59
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	18	
Jenis Vaksin	Tanggal Pemberian dan Paraf Petugas														
Hepatitis B (<24 Jam) No Batch:															
BCG No Batch:															
Polio tetes 1 No Batch:															
DPT-HB-Hib 1 No Batch:															
Polio Tetes 2 No Batch:															
Rota Virus (RV)1* No Batch:															
PCV 1 No Batch:															
DPT-HB-Hib 2 No Batch:															
Polio Tetes 3 No Batch:															
Rota Virus (RV)2 * No Batch:															
PCV2 No Batch:															
DPT-HB-Hib 3 No Batch:															
Polio Tetes 4 No Batch:															
Polio Suntik (IPV) 1 No Batch:															
Rota Virus (RV) 3* No Batch:															
Campak -Rubella (MR) No Batch:															
Polio Suntik (IPV) 2* No Batch:															
*Japanese Encephalitis (JE) No Batch:															
PCV3 No Batch:															
DPT-HB-Hib Lanjutan. No Batch:															
Campak -Rubella (MR) Lanjutan No Batch:															

\* imunisasi JE baru diberikan di beberapa provinsi dan kabupaten/ kota percontohan

#### Keterangan:

- Usia Tepat Pemberian Imunisasi
- Usia yang masih diperbolehkan untuk melengkapi Imunisasi Bayi dan Baduta (Bawah Dua Tahun)
- Usia Pemberian Imunisasi bayi dan baduta yang belum lengkap ( Imunisasi Kejar)
- Usia yang tidak diperbolehkan untuk pemberian Imunisasi

Sumber: Buku KIA



## BAB 3

### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut (Hardani *et al.*, 2020).

#### **Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024**

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi :

- 1. Pengertian Imunisasi
- 2. Tujuan imunisasi
- 3. Jenis Imunisasi
- 4. Jadwal kunjungan

- a. Pengetahuan baik: 11-16
- b. Pengetahuan cukup: 6-10
- c. Pengetahuan kurang: 0-5

#### **Keterangan:**

: Diteliti:

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam penelitian, setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis



akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Uji hipotesis artinya menyimpulkan suatu ilmu melalui suatu pengujian dan pernyataan secara ilmiah atau hubungan yang telah dilaksanakan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2020). Di dalam penelitian ini peneliti tidak ada hipotesis karena berbentuk deskriptif dan penelitian ini hanya melihat “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024”.



### BAB 4 METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2024 sebanyak 631 ibu (Data Puskesmas Delitua/Juli 2024).

##### 4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsii dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*.



$$\begin{aligned} & \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ & \frac{631}{1 + 631 (0,5)^2} \\ & \frac{631}{1 + 631 (0,0025)} \\ & \frac{631}{1 + 1,5775} \\ & \frac{631}{2,5775} = 110 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 110 responden. Dimana:

n: Besar Sampel

N: Besar Populasi

e : Tingkat Signifikan (0,05)

Sehingga, sampel yang diambil menggunakan teknik pengambilan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan dijumpai pada saat posyandu di wilayah kerja Puskesmas Delitua yaitu Desa Kedai Durian dan Desa Mekar Sari. Artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel (responden) (Fauzy, 2019).

### 4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lainnya). Dalam riset, variabel dikarakteristikkan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga



merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian. Jenis variabel meliputi: (1) Independen, (2) Dependen, (3) Moderator (Intervening), (4) Perancuh (Confounding), (5) Kendali/kontrol, dan (6) Random (Nursalam, 2020).

Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Deli Tua.

#### 4.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur adalah kuncinya dalam defenisi operasional. Bisa diamati memungkinkan peneliti untuk melihat atau mengukur dengan cermat suatu fenomena atau objek, yang dapat dilakukan oleh orang lain (Nursalam, 2015).

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi	Pengetahuan adalah hasil dari suatu penginderaan seseorang dalam suatu objek tertentu	1.Pengertian Imunisasi 2.Tujuan imunisasi 3.Jenis imunisasi 4.Jadwal kunjungan	Kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan	O R D I N A L	1.Baik: 10-16 2.Cukup: 5-9 3.Kurang: 0-4

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biologis, observasi,



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

wawancara, kuesioner dan skala oleh (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan jenis kuesioner tertutup milik Fitriani (2017) dan telah digunakan oleh Ramadhina (2021). Kuesioner tersebut terdiri dari 16 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang pengertian imunisasi pada nomor 1, pertanyaan tentang tujuan imunisasi pada nomor 2,3, pertanyaan tentang jenis imunisasi pada nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, dan 4 pertanyaan jadwal kunjungan pada nomor 13, 14, 15, 16.

Data demografi yang terdiri dari inisial responden, usia responden, agama responden, suku responden, pekerjaan responden, dan pendidikan responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi milik Fitriani (2017) dan telah digunakan oleh Ramadhina (2021) dengan menggunakan skala guttman. Skala penelitian ini menghasilkan jawaban yang pasti, dengan jawaban “ Benar = 1 dan Salah = 0”. Terdiri dari 16 pertanyaan dengan tiga kategori yaitu jika skor yang didapatkan 10-16 maka pengetahuannya baik, jikalau skor didapatkan 5-9 maka pengetahuannya cukup, dan jikalau skor didapatkan 0-4 maka pengetahuannya kurang.

Untuk menghitung persentase pengetahuan, ada rumus yang dapat digunakan yaitu rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{(16 \times 1) - (16 \times 0)}{3}$$



$$= \frac{16}{3} = 5,3 = 5$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan kategori pengetahuan yaitu sebagai berikut :

- a. Kurang: 0 - 4
- b. Cukup: 5 - 9
- c. Baik: 10 – 16

## **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Deli Tua Jl. Kesehatan No. 58, Deli Tua Timur, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi yang strategis dan merupakan lahan penelitian yang dapat memenuhi sampel yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

### **4.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Deli Tua Jl. Kesehatan No. 58, Deli Tua Timur, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan Desember tahun 2024.

## **4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

### **4.6.1 Pengambilan Data**

Pengambilan data yang digunakan peneliti yaitu melalui pembagian dan pengisian kuesioner. Peneliti menjumpai partisipan yang sudah ditentukan dan meminta untuk kesediaan partisipan. Jenis pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.



1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sasarannya yaitu ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Deli Tua.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari rekam medik. Kemudian diadakan kuesioner secara langsung dengan melihat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024.

#### **4.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin kepada Kepala Puskesmas Deli Tua.
3. Setelah peneliti mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Deli Tua, peneliti melakukan pengumpulan data.
4. Selanjutnya, peneliti menemui calon responden lalu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang dilakukan terhadap responden.



5. Selanjutnya peneliti mengontrak waktu dan menanyakan kesediaan untuk menjadi responden penelitian. Jika bersedia maka peneliti meminta calon responden menandatangani *informed consent* kepada responden.
6. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner, jika responden tidak bisa mengisi kuesioner karena keterbatasan fisik maka peneliti mendampingi dalam mengisi kuesioner.
7. Setelah kuesioner selesai diisi, peneliti mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kembali kuesioner untuk memverifikasi data yang tidak terisi lalu mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah meluangkan waktunya. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Hardani *et al.*, 2020).

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Nursalam, 2020).

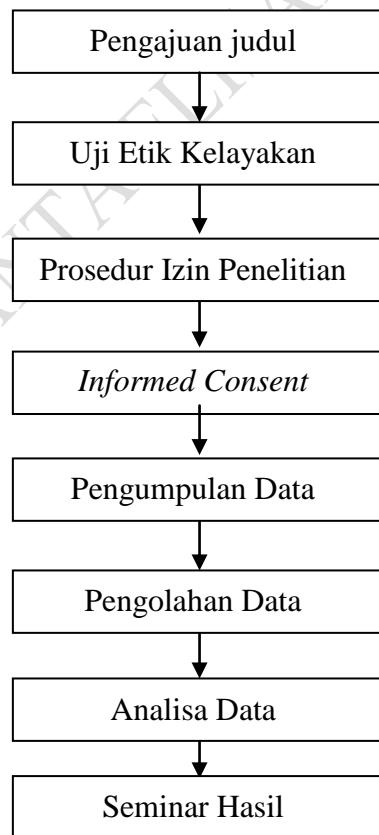


Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang dibuat oleh (Fitriani, 2017) dan telah di pakai oleh (Ramadhina, 2021) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,746.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024**





#### **4.8 Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui berbagai macam uji statistik (Nursalam, 2020). Adapun proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahap :

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah dengan benar.
2. *Coding* yaitu melakukan pengkodean jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
3. *Scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti
4. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat yang berujuan untuk menjelaskan fitur setiap penelitian variabel. Jenis data menentukan bentuk analisis univariat. Metode analisis biasanya hanya menghasilnya distribusi frekuensi dan persentasi masing-masing variabel. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di



Puskesmas Deli Tua Tahun 2024. Jumlah distribusi persentasi dan frekuensi adalah representasi hasil analisis univariat.

#### **4.9 Etika Penelitian**

Secara universal, ketiga prinsip yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik menurut pandangan etik maupun hukum (Kemenkes RI, 2021).

Setiap penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian yang wajib dilakukan berdasarkan pada empat prinsip etik sebagai berikut.

1. *Confidentiality* (Kerahasiaan) & *Anonymity* (Tanpa Nama) yaitu dengan cara memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode (inisial) pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan dan menjaga kerahasiaan informasi dengan cara memberikan kode pada informasi yang diperlukan pada lembar instrument.
2. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan atau kesediaan responden dalam menjadi objek bagi penelitian ini, peneliti memberikan lembar *informed consent* dengan menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian ini.
3. *Respect for human* (menghormati martabat manusia), dalam melakukan penelitian peneliti menerapkan prinsip setiap responden memiliki hak



untuk menolak atau menerima. Peneliti menghormati keputusan responden tanpa memaksa kehendak peneliti, jika bersedia menjadi responden peneliti memberikan *informed consent* kepada responden.

4. *Beneficienci & Maleficience (Berbuat Baik & Tidak Merugikan)*, peneliti menerapkan prinsip etik ini dengan menjelaskan tujuan dari penelitian ini dilakukan, tanpa membuat kerugian atau kesalahan terhadap responden dari peneliti.
5. *Justice (Keadilan)* adalah prinsip etik yang meliputi etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil tanpa membeda-bedakan dengan responden lain.

Peneliti melakukan uji layak etik terhadap penelitian ini kepada komisi etik penelitian kesehatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua yang berlokasi di Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Dusun 5 dan Dusun 3 Kec.Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan mengikuti imunisasi di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Delitua.

Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Delitua dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali, yang dimana dalam seminggu sekali posyandu dilakukan di satu desa dan untuk desa selanjutnya dilaksanakan di minggu selanjutnya hingga seluruh desa cakupan wilayah kerja Puskesmas Delitua yang dimana ada Desa Kedai Durian, Desa Suka Makmur, Delitua, Delitua Timur, Delitua Barat, Desa Mekar Sari. Dalam satu desa tersebut terdapat satu bidan desa yang bertanggung jawab untuk posyandu imunisasi di desa tersebut dan juga ada kader yang bertanggung jawab mendata siapa saja yang memiliki bayi maupun balita yang harus mendapat imunisasi di setiap dusun desa tersebut. Sehingga jika pada saat posyandu imunisasi dilakukan dan di dusun desa tersebut terdapat anak maupun bayi yang belum mendapatkan imunisasi, maka bidan desa yang bertanggung jawab di desa tersebut akan mengarahkan kader dusun di desa tersebut untuk segera menjemput anak maupun bayi yang belum mendapatkan imunisasi,



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

sehingga kecil kemungkinan di desa wilayah kerja Puskesmas Delitua tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Puskesmas Delitua merupakan puskesmas rawat inap yang sudah terakreditasi PARIPURNA dan berlokasi di Jl. Kesehatan No.58, Kel.Delitua Timur, Kec.Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20355. Memiliki 6 kelurahan yaitu: Delitua, Delitua Timur, Delitua Barat, Mekar Sari, Kedai Durian dan Suka Makmur. Sarana dan fasilitas puskesmas meliputi: fasilitas gedung puskesmas permanent, fasilitas alat, fasilitas obat-obatan, fasilitas administrasi, fasilitas imunisasi, dan fasilitas sumber daya manusia (SDM).

Adapun visi dari Puskesmas Delitua "Deli Serdang yang Maju dan Sejahtera Dengan Masyarakatnya yang Religius dan Rukun dalam Kebhinnekaan".

Adapun Misi dari Puskesmas Delitua yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam memantapkan struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi yang berorientasi kepada kebijakan tata ruang serta berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat yang religius, berbudaya dan berakhhlakul karimah, berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memelihara kerukunan, ketenteraman dan ketertiban.



5. Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintah yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab.

## 5.2. Hasil Penelitian

### 5.2.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umur, Agama, Suku, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Delitua Tahun 2024

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian terkait data demografi yaitu usia, agama, suku, pendidikan, dan pekerjaan dari Ibu.

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umur, Agama, Suku, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan Ibu Di Puskesmas Delitua Tahun 2024 (n=110)**

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	29	26.4
26- 35 tahun	65	59.1
36-45 tahun	14	12.7
46-55 tahun	2	1.8
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>
<b>Agama</b>		
Islam	101	91.8
Katolik	3	2.7
Kristen	6	5.5
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>
<b>Suku</b>		
Aceh	3	2.7
Batak	22	20.0
Jawa	73	66.4
Karo	1	0.9
Mandailing	6	5.5
Melayu	1	0.9
Minang	1	0.9
Nias	1	0.9
Padang	1	0.9
Pak-Pak	1	0.9
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>



<b>Pendidikan</b>		
SD	5	4.5
SMP	11	10.0
SLTA	79	71.9
D3	4	3.6
S1	10	9.1
S2	1	0.9
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
ART	2	1.8
Bidan	1	0.9
Guru	1	0.9
IRT	104	94.6
PNS	1	0.9
Wiraswasta	1	0.9
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 Hasil distribusi frekuensi dan persentase responden data demografi responden di dapatkan bahwa dari 110 responden di dapatkan data bahwa mayoritas usia responden dalam rentang usia 26-35 tahun pada tahap dewasa awal lebih banyak yaitu 65 orang (59.1). Berdasarkan data agama responden yang paling banyak yaitu agama Islam sebanyak 101 orang (91.8). Berdasarkan data suku responden yang paling banyak yaitu dominan suku Jawa sebanyak 73 orang (66.4). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 79 orang (71.9%). Berdasarkan jenis pekerjaan responden diketahui bahwa dominan responden bekerja sebagai IRT sebanyak 104 orang (94.6%).



### 5.2.2. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

**Tabel 5.3 Hasil Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024 (n=110)**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	1	0.9
Cukup	15	13.6
Baik	94	85.5
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024 dari 110 responden, yang termasuk kategori Baik sebanyak 94 orang (85.5%), kategori Cukup sebanyak 15 orang (13.6%) dan kategori Kurang sebanyak 1 orang (9%).

## 5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.3.1. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi

#### Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Tahun 2024

##### 1. Usia

Pada tabel 5.2 dari 110 responden didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Delitua lebih banyak yang berusia 26-35 Tahun pada tahap dewasa awal yaitu sejumlah 65 orang (59.1%), usia 17-25 Tahun pada tahap remaja akhir sebanyak 29 orang (26.4%), usia 36-45 Tahun pada tahap dewasa akhir sebanyak 14 orang (12.7%), dan usia 46-55 Tahun pada tahap Lansia Awal sebanyak 2 orang (1.8%).



Peneliti berasumsi bahwasanya usia merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan usia merupakan rentang dari suatu kehidupan yang diukur dengan tahun dan usia. Dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan proses berpikir seseorang yang semakin matang dan dewasa, sehingga seseorang yang usianya lebih tua akan lebih banyak pengalaman dibandingkan seseorang yang usianya masih terbilang muda.

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nisa *et al.*, 2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban bahwa dari 125 responden didapatkan lebih banyak ibu yang berusia 26-35 Tahun pada tahap dewasa awal sebanyak 69 orang (55.2%), dikarenakan pada usia ini ibu yang memiliki balita sudah mampu meningkatkan kematangan mental dan intelektual sehingga mampu menalar dan memecahkan masalah tentang imunisasi dasar termasuk juga keinginan Ibu untuk mengetahui segala sesuatu tentang imunisasi dasar. Disamping itu juga salah satu ciri dari perkembangan dewasa awal adalah usia produktif, artinya bahwa ibu dengan usia produktif lebih berperan aktif dalam kegiatan posyandu, dimana kegiatan kegiatan posyandu ini adalah sebagai sumber informasi Ibu dalam memperoleh informasi tentang imunisasi dasar.

Jasmine (2024), di Puskesmas Mojogedang I berdasarkan 75 responden didapatkan lebih banyak mayoritas Ibu yang ber usia 23-28 Tahun sebanyak 36 orang (48.0%), mengungkapkan bahwa yang dimana dengan bertambahnya umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman hidup yang dialaminya, serta dengan mudahuntuk dapat menerima perubahan perilaku dan akan lebih matang



lagi dalam berpikir, dimana dalam usia ini merupakan usia yang paling produktif serta usia paling ideal dalam mengambil peran khususnya dalam bentuk kegiatan kesehatan.

## 2. Agama

Pada tabel 5.2 dari 110 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Delitua lebih banyak yang ber agama Islam yaitu sebanyak 101 orang (91.8%), agama Kristen sebanyak 6 orang (5.5%), dan Katolik sebanyak 3 (2.7%). Menurut asumsi penelitian bahwasanya agama adakaitannya dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, yang dimana dalam suatu agama adanya anggapan yang dilarang untuk dilakukannya imunisasi dikarenakan hal tersebut bertentangan dengan agama dan menurut kepercayaan agama tersebut bahwasanya vaksin yang diberikan untuk imunisasi merupakan vaksin yang mengandung zat yang haram.

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurseptiana *et al.*, 2021) di Puskesmas Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil bahwa dari 57 responden didapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (43.9%), dan mayoritas di sana ber agama Islam. Masyarakat Aceh umumnya lebih percaya dengan agama, sehingga mereka membaca beberapa ayat tanpa dikaji lebih makna yang tersirat. Menurut penelitian kualitatif yang dilakukan, rendahnya pengetahuan Ibu dilihat dari sisi agama Islam dan Kesehatan yang menyatakan bahwa Ibu belum pernah mendengar manfaat dari imunisasi dari segi kesehatan dan belum pernah mendengar langsung bagaimana pendapat Ulama atau Ustadz tentang pemakaian imunisasi haram atau tidaknya



digunakan membuat Ibu tidak ingin menggunakan imunisasi sehingga anggapan yang salah membuat Ibu menganggap imunisasi adalah suatu hal yang membahayakan.

### **3. Suku**

Pada tabel 5.2 dari 110 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Delitua dominan lebih banyak suku Jawa yaitu sebanyak 73 orang (66.4%). Menurut asumsi penelitian bahwasanya suku hampir sama dengan agama yang dimana ada kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, yang dimana dalam suatu suku juga terdapat suatu anggapan yang dilarang dalam adat istiadat mereka.

Hal diatas didukung penelitian yang dilakukan (Manurung, 2022) di Simalungun yang dimana dari seluruh Ibu yang memiliki balita yang menjadi responden dalam penelitian tersebut yaitu berjumlah 1.165 Ibu, mayoritas hampir seluruh responden adalah suku Jawa yang dimana dalam tradisi adat istiadat mereka bahwasanya suku Jawa mempercayai bahwa bayi sebelum usia 1 bulan tidak boleh keluar rumah. Kebiasaan yang dilakukan orang tersebut tanpa berdasarkan penalaran apakah yang dilakukannya tersebut baik atau buruk, sehingga dengan demikian sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

### **4. Pendidikan**

Pada tabel 5.2 dari 110 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Delitua dominan pendidikan terakhirnya yaitu SMA sebanyak 79 orang (71.9%). Menurut asumsi penelitian bahwasanya



seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kehidupan sosialnya, yang dimana seseorang dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi lebih mudah menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tetapi pengetahuan tidak selalu di dapat dari tingginya tingkat pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan partisipasi dari petugas kesehatan.

Hal diatas didukung penelitian yang dilakukan (Indrayani and Ningsih, 2020) di Wilayah Desa Samudra Jaya Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi yang dimana dari 80 responden mayoritas pendidikan responden yang tinggi sebanyak 35 orang (87.5%) dan pendidikan responden yang tinggi sebanyak 6 orang (15%), dimana bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sehingga mendorong seseorang memanfaatkan tenaga kesehatan. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi mendapat ilmu yang lebih baik dan memungkinkan mendapat pengetahuan yang baik.

Hal diatas didukung penelitian yang dilakukan (Wijayanti *et al.*, 2023) di UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo yang dimana dari 83 responden mayoritas pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 40 responden (48,1%), dimana terdapat teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akhirnya dapat



mempengaruhi seseorang. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

## 5. Pekerjaan

Pada tabel 5.2 dari 110 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Delitua dominan adalah Ibu Rumah Tangga/IRT yaitu sebanyak 104 orang (94.6%). Menurut asumsi penelitian bahwasanya seorang Ibu yang hanya sebagai IRT atau Ibu Rumah Tangga memiliki lebih banyak waktu di rumah dan memiliki banyak waktu bersama anak ataupun bayi mereka, sehingga Ibu dapat lebih banyak memiliki waktu luang untuk membawa anaknya imunisasi sehingga jadwal imunisasi untuk anak ataupun bayi mereka kemungkinan besar tidak banyak terlewati dan Ibu juga dapat lebih banyak membaca buku, majalah, maupun sosial media untuk memperoleh informasi tentang imunisasi dasar pada bayi..

Hal diatas didukung penelitian yang dilakukan (Munarni Simatupang, 2020) di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir yang dimana dari 40 responden mayoritas responden bekerja sebagai Petani sebanyak 27 orang (67.5%). Berdasarkan pekerjaan ibu bertani dan yang bekerja Wiraswasta dapat disumbulkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi, tetapi proporsi anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap hampir tidak berbeda dengan anak yang telah lengkap imunisasi dasarnya pada setiap kelompok pekerjaan Ibu. Status kerja yang demikian akan memberikan waktu yang lebih banyak kepada Ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi di pos pelayanan terpadu.

**5.3.2 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024**

Hasil penelitian pada tabel 5.3 didapatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024 diperoleh paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 94 orang (85.5%), pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (13.6%), dan pengetahuan kurang hanya berjumlah 1 orang (0.9%). Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik.

Kategori pengetahuan yang baik dapat dilihat dari hasil pernyataan kuesioner dengan jawaban dari responden mayoritas benar mengenai pernyataan nomor 1 tentang pengertian imunisasi, pernyataan nomor 11 tentang efek samping dari pemberian imunisasi, dan pernyataan nomor 7 mengenai lokasi imunisasi. Dapat disimpulkan bahwasanya Ibu yang berpengetahuan baik dikarenakan sudah mengetahui kegunaan dari imunisasi ini untuk kekebalan tubuh bayi, dan efek samping yang dirasakan bayi setelah dilakukan imunisasi serta mayoritas Ibu sudah lebih banyak mengetahui lokasi dari penyuntikan imunisasi ini.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada bayi lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 94 orang (85.5%) hal ini dikarenakan ibu sudah mengetahui dan paham akan kegunaan dan manfaat imunisasi dasar serta jadwal dan kapan diberikannya imunisasi dasar pada bayi ataupun anak mereka tersebut sehingga mereka akan rutin dalam mengikuti imunisasi di pos layanan terpadu.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fajriah, Munir and Lestari, 2021), bahwa dari 200 responden terdapat tingkat pengetahuan baik sebanyak 117 orang (58,5%), hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan seseorang adalah komponen dan perilaku seseorang, dalam kebanyakan kasus, pemahaman seseorang tentang apa yang akan dilakukan adalah kepatuhan yang mengacu pada kesediaan seseorang untuk menerima nasihat atau kesehatan sesuai dengan aturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih dapat meningkatkan kepatuhan Ibu untuk melaksanakan imunisasi dasar pada bayi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Hasil penelitian pada tabel 5.3 didapatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024 diperoleh pengetahuan yang cukup sebanyak 15 orang (13.6%). Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada Ibu yang belum memahami kegunaan dan manfaat dari imunisasi begitupun dengan jadwal imunisasi dilakukan kapan saja.

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rahmawati and Agustin, 2021), bahwasanya dari 94 responden didapatkan hasil lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 71 orang (75.5%), pengetahuan Ibu tentang imunisasi akan sangat menentukan kesehatan anaknya di masa datang, salah satunya dengan mengikuti program imunisasi yang akan meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit. Akan tetapi pengetahuan Ibu yang cukup tidak akan ada manfaatnya bila tidak lanjut dari Ibu



untuk mengikutsertakan anaknya dalam program imunisasi yang ada ditempat tinggal responden.

Kategori pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari hasil pernyataan kuesioner nomor 6 mengenai seberapa banyak imunisasi diberikan, pernyataan nomor 2 tentang tujuan imunisasi dan pernyataan nomor 8 tentang manfaat imunisasi dilakukan. Dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan kurang karena Ibu masih ada yang belum mengerti tentang jadwal imunisasi, seberapa banyak imunisasi ini dilakukan, tujuan imunisasi ini dan manfaat diberikannya imunisasi ini.

Hasil penelitian pada tabel 5.3 didapatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Delitua Tahun 2024 diperoleh pengetahuan yang kurang berjumlah hanya 1 orang (0.9%). Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada Ibu yang belum memahami kegunaan dan manfaat dari imunisasi begitupun dengan jadwal imunisasi dilakukan kapan saja sehingga Ibu tersebut dapat melewatkkan imunisasi dan menyebabkan anak Ibu tersebut tidak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Contohnya, Ibu yang tidak mau membawa anaknya imunisasi dikarenakan setiap anak Ibu tersebut di imunisasi maka anak akan rewel ataupun demam sehingga Ibu engan untuk membawa kembali anaknya mengikuti imunisasi. Dalam hal ini peneliti melihat ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu antara lain yaitu kurangnya informasi yang didapatkan atau diberikan, pengalaman sebelumnya, pendidikan, dan usia dari si Ibu. Maka dari itu Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang harus meningkatkan pengetahuan dengan berbagai cara,



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

misalnya membaca dari internet, koran, majalah, televisi, sosial media, maupun media lainnya atau bisa juga dengan cara mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pos layanan terpadu di wilayah tempat tinggal responden tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hafid *et al.*, 2024), bahwa dari 48 responden didapatkan hasil pengetahuan Ibu yang kurang sebanyak 34 orang (56.7%). Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa masih banyak Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, akan tetapi dari pengetahuan yang kurang ini tidak mengurangi niat Ibu membawa anaknya ke tempat fasilitas kesehatan untuk di imunisasi. Peran Ibu sangat penting dalam program imunisasi dasar pada bayi, karena sebagian besar tanggung jawab pengasuhan anak berada pada orang tua terutama Ibu. Tingkat pengetahuan Ibu mengenai imunisasi sangat memengaruhi pelaksanaan imunisasi pada bayi. Jika Ibu kurang memahami pentingnya imunisasi dan merasa tidak membutuhkannya, hal ini bisa berdampak pada ketepatan jadwal, pemberian, dan kelengkapan. Sebaliknya, jika pengetahuan Ibu baik tentang imunisasi, diharapkan imunisasi dilakukan tepat waktu sesuai jadwal, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sartika, Mastina and Rahmawati, 2023), bahwasanya pendidikan merupakan pengalaman yang berlangsung seumur hidup dan dapat diperoleh dari sekolah maupun diluar sekolah, yang dimana memiliki tujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat menjalankan



peran hidup secara tepat dan sangat diharapkan dengan pendidikan Ibu akan semakin tahu dan mengerti betapa pentingnya imunisasi bagi bayi mereka dan menambah kesadaran Ibu akan pentingnya imunisasi.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa setiap Ibu di harapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi dasar pada bayi seperti mengetahui manfaat diberikannya imunisasi, jadwal imunisasi, kepatuhan dalam mengikuti imunisasi, tidak panik ataupun tidak takut akan efek samping yang dialami bayi jika selesai imunisasi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki Ibu maka pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi akan semakin lebih baik dan akan menambah kesadaran bagi Ibu akan pentingnya dilakukan imunisasi.



### BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden yaitu para Ibu yang memiliki bayi sebanyak 110 orang yang berjudul, “Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitung Tahun 2024”, maka dapat disimpulkan:

1. Data demografi pada usia yang paling banyak yaitu yang ber usia 26-35 Tahun pada tahap dewasa awal (59.1%)
2. Data demografi pada agama lebih banyak responden beragama Islam yaitu 101 orang (91.8%)
3. Data demografi pada suku paling banyak suku Jawa yaitu 73 orang (66.4%)
4. Data demografi pada pendidikan mayoritas responden paling banyak tamatan SMA yaitu 79 orang (71.9%)
5. Data demografi pada pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 104 orang (94.6%).
6. Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada bayi paling banyak pada kategori pengetahuan yang baik yaitu 94 orang (85.5%).

#### 6.2 Saran

1. Bagi Responden

Pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang diharapkan dapat lebih mengetahui betapa pentingnya imunisasi melalui informasi dari tenaga kesehatan, mencari tahu melalui internet, koran atau majalah, dan sosial media.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang imunisasi dasar pada bayi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua lainnya agar dapat menghasilkan informasi yang lebih bermakna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anasril, A., H, T.M. and Baharuddin, B. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Gampong Krueng Alem Nagan Raya’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 2094–2102. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2605>.
- Arpen, R.S. and Afnas, N.H. (2023) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi’, *Maternal Child Health Care*, 5(1), p. 795. Available at: <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2388>.
- Darmin *et al.* (2023) ‘Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), pp. 15–21.
- Dwi Lestari, S., Utomo, W. and Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau, P. (2022) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Limapuluh’, *JOM FKp*, 9(2).
- Eka Sarofah Ningsih, Ida Susila, Lilik Darwati, T.I. (2022) *Kumpulan Asuhan Kebidanan*. 1st edn. 2022.
- Faisal, A.D. and Dasar, K.I. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia < 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman’, 3(1), pp. 22–30.
- Fajriah, S.N., Munir, R. and Lestari, F. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan’, *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), pp. 33–41. Available at: <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>.
- Fauzy, P.A. (2019) *Metode Sampling*. 2nd edn. Tangerang Selatan: 2019.
- Ferasinta, Robin Dompas, Nurnainah, R.R. (2021) *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. 1st edn. Edited by N. Maulidya. Aceh: 2021.
- Hafid, W. *et al.* (2024) ‘Gorontalo’, 7(1), pp. 34–42.
- Hardani *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, LP2M UST *Jogja*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Indrayani, T. and Ningsih, D. (2020) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Inactivated Polio Vaccine (ipv) Pada Bayi Di Wilayah Desa Samudra Jaya Puskesmas Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2018’, *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya : JAKHKJ*, 6(1), pp. 9–19. Available at:



- http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/125.
- JASMINE, K. (2014) ‘濟無No Title No Title No Title’, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 33, pp. 1–11.
- Mahfudah, U., Tenriawi, W. and Alwi, A. (2024) ‘Pengaruh aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di puskesmas popukoba kabupaten jayawijaya papua’, *Pama Public Health and Medicine Journal*, 2(1), pp. 1–6.
- Manurung, O. (2022) ‘Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan ibu membawa balita imunisasi di Dusun V kecamatan Tanah Jawa kabupaten Simalungun’, *Excellent Midwifery Journal*, 5(1), pp. 9–25. Available at: <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/184>.
- Munarni Simatupang, S.M.K. (2020) ‘Faktor\_Faktor\_Yang\_Mempengaruhi\_Ibu\_Terh’, *Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019*, 3(2), pp. 34–36.
- Nisa, R., Nugraheni, W.T. and Ningsih, W.T. (2023) ‘Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban’, *Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), pp. 251–261.
- Nursalam (2020a) *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th edn. Edited by P.P. Lestari. Jakarta Selatan: 2020.
- Nursalam (2020b) *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. edisi 5. Edited by puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurseptiana, E. et al. (2021) ‘Islamic and Health Perspective in the Use of Measles Immunization in Simpang Kanan Health Centre Aceh Singkil in 2020’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), pp. 451–465.
- Pengetahuan, G. et al. (2023) ‘Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian scientific health journal ) Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian scientific health journal )’, 8(2).
- Puji Setya Rini, M.F. (2021) *No Title*. 1st edn. Edited by N. Wahid. Jawa Tengah: 2021.



- Rahman, M.T. (2020) *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Edited by D.S. Rifki Rosyad. 2020.
- Rahmawati, T. and Agustin, M. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun’, *Faletehan Health Journal*, 8(03), pp. 160–165. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.249>.
- RI, K.E.P. dan P.K.N.K.K. (2021) *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Jakarta: 2021.
- Sartika, V.D., Mastina, M. and Rahmawati, E. (2023) ‘Faktor Penentu Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Palembang’, *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(2), pp. 212–219. Available at: <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i2.1929>.
- Septi Dewi Rachmawati, Wisnu Barlianto, A. (2019) *Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak*. 1st edn. Edited by T.U. Press. Malang: 2019.
- Septiani, M. and Mita, Z. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), p. 911. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>.
- Simanullang, P. et al. (no date) ‘POLY ANAK RSIA STELLA MARIS MEDAN’ Oleh : E-mail : Indonesia masuk 10 besar negara yang memiliki angka tertinggi pada kasus anak tidak diimunisasi . Angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi juga masih tinggi . Jenis’, 228.
- Syahrani, A.D., Yunariyah, B. and Jannah, R. (2024) ‘Pengetahuan Ibu Batita tentang Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bangilan’, 4, pp. 12619–12634.
- Wahdiyah, I., Naim, M. and Ganiadi, M. (2024) ‘Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Imunisasi Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang’, 7, pp. 505–513.
- Wijayanti, A.N.A. et al. (2023) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di UPTD Puskesmas Bendosari Sukoharjo’, *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 27.



## **LAMPIRAN**

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di tempat

Wilayah Kerja Puskesmas Delitua

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala

Nim : 032021060

Asal Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Alamat : Jl. Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024**". Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan. Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala



**INFORMED CONSENT**

**(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : .....

Umur : .....

Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala Mahasiswa/i Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Delitua Tahun 2024”

Medan.....2024

Responden

( )



## KUESIONER

### I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah data Saudara/i dengan lengkap sesuai keadaan yang sebenarnya sebelum menjawab.
- b. Mohon dibaca dengan cermat semua pertanyaan sebelum menjawab.
- c. Semua pertanyaan yang ada harus dijawab.
- d. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Ibu benar dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom.

### II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Inisial : \_\_\_\_\_
2. Umur : \_\_\_\_\_
3. Agama : \_\_\_\_\_
4. Suku : \_\_\_\_\_
5. Pendidikan Terakhir : \_\_\_\_\_
6. Pekerjaan : \_\_\_\_\_

#### a. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan agar terhindar dari penyakit tertentu		
2.	Imunisasi untuk menghilangkan semua penyakit		
3.	Imunisasi dapat mencegah penyakit menular		
4.	Imunisasi BCG diberikan 1 kali		
5.	Imunisasi polio untuk mencegah penyakit polio		
6.	Imunisasi DPT-Hb-Hib diberikan 2 kali		
7.	Imunisasi DPT-Hb-Hib diberikan dengan cara disuntikkan di paha		
8.	Imunisasi campak untuk mencegah penyakit diare		
9.	Imunisasi campak diberikan 2 kali		
10.	Setelah imunisasi polio bayi tidak boleh disusui		



11.	Setelah disuntikkan imunisasi DPT-Hb-Hib anak akan demam ringan		
12.	Setelah disuntikkan imunisasi campak anak akan panas		
13.	Imunisasi Hepatitis B diberikan umur 4 bulan		
14.	Imunisasi BCG boleh diberikan umur 1 bulan		
15.	Imunisasi campak diberikan umur 9 bulan		
16.	Jarak untuk imunisasi DPT-Hb-Hib 1 ke DPT-Hb-Hib 2 boleh 3 bulan		



**USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING**

1. Nama Mahasiswa : Dheo Veibina Ignacia Br. Meliaia
2. NIM : 032021060
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Pengeluhan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<u>Vina Yolanda Sari Gugalingging S. Kep., Ns., M. Kep</u>	
Pembimbing II	<u>Ance Gialugan S. Kep., Ns., M. Kep</u>	

6. Rekomendasi :
  - a. Dapat diterima Judul : Gambaran Pengeluhan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024  
 ....  
 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
  - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, ..... 16 Juli 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Ibu Tenang Imunitas Dagar Pada Bayi Di Pustegmas

Deli Tua Tahun 2024

Nama mahasiswa : Dhea Verbina Ignacia Dr. Meliala

N.I.M : 032021060

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, ..... 16 Juli 2024 .....

Menyetujui,

Mahasiswa

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Dhea Verbina Ignacia Dr. Meliala

STIKES



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No. 277/KEPK-SE/PE-DT/XII/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

#### **"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3)  
Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7)  
Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang  
ditunjukkan oleh perpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)  
Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6)  
Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as  
indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal  
16 Desember 2025.

*This declaration of ethics applies during the period December 16, 2024 until December 16, 2025.*



Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 1963/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XII/2024  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 16 Desember 2024

Kepada Yth.:  
Kepala Puskesmas Delitua  
di  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala	032021093	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
2. Arsip



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG DINAS KESEHATAN UPT PUSKESMAS DELITUA

Jl. Kesehatan No 58 A Kel. Delitua Timur Kec. Delitua Kode Pos : 20355  
No.Tlp :0821-6269-2706 Pos-el : [puskesmasdelitua18@gmail.com](mailto:puskesmasdelitua18@gmail.com)

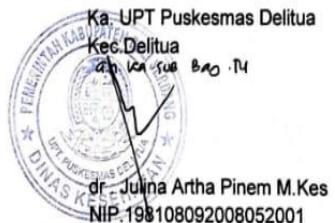


Nomor	: 440.1111/PKM.DT/XII/2024	Delitua, 18 Desember 2024
Lampiran	: -	Kepada Yth : Dekan Fakultas
Hal	: Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian	Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Ditempat

1. Sehubungan Surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor: 1963/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XII/2024 tanggal 16 Desember 2024 Perihal "Permohonan Izin Penelitian". Sehubungan dengan hal tersebut kami tidak menaruh keberatan dan Mengizinkan Mahasiswa Melaksanakan Penelitian di UPT Puskesmas Delitua Kab.Deli Serdang.

Nama : Dhea Verbina Ignasia Br. Meliala  
NIM : 032021060  
Judul : "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Deli Tua Tahun 2024"

2. Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.





## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### MASTER DATA PENGETAHUAN IBU

No	Jenis	Umur	Agama	Suku	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL	
1	E	31	Islam	Melayu	S1	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
2	D	27	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
3	K	24	Islam	Jawa	D3	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	
4	M	27	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	
5	D	25	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11	
6	T	32	Islam	Jawa	SMA	IRT	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	
7	C	34	Islam	Aceh	S1	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
8	R	40	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
9	A	25	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	
10	I	29	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
11	N	32	Islam	Minang	D3	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14
12	A	20	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	
13	B	24	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	
14	F	37	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	
15	T	24	Islam	Jawa	S1	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
16	S	22	Islam	Jawa	SMP	IRT	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	12	
17	F	27	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	10	
18	S	38	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11	
19	D	25	Islam	Padang	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	
20	Y	30	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	10	
21	T	29	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
22	E	46	Islam	Jawa	SD	ART	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	
23	D	28	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	
24	E	32	Islam	Jawa	SMP	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
25	W	28	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9	
26	W	35	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12	
27	G	20	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7	
28	E	32	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7	
29	B	30	Katolik	Batak	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	
30	F	26	Katolik	Batak	S1	Guru	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	
31	A	27	Kristen	Batak	S1	PNS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
32	S	35	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11		
33	M	26	Islam	Pak-Pak	SMA	IRT	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	9		
34	W	26	Katolik	Jawa	SMP	IRT	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	5		
35	A	27	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5		
36	B	28	Islam	Jawa	Mandailing	SMA	IRT	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11		
37	O	23	Kristen	Batak	S1	IRT	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11		
38	E	26	Islam	Jawa	SMP	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10			
39	P	35	Kristen	Batak	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12			
40	M	30	Kristen	Batak	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	13			
41	N	26	Islam	Nias	SMP	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12			
42	N	25	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10		
43	M	24	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	7			
44	K	27	Islam	Batak	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11			
45	D	29	Islam	Jawa	Mandailing	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10		
46	D	23	Islam	Aceh	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15		
47	D	25	Kristen	Batak	S1	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13		
48	S	20	Islam	Jawa	SMP	IRT	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5			
49	S	28	Islam	Batak	D3	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16			
50	M	21	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11			
51	D	24	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4			
52	R	25	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16			
53	S	23	Islam	Jawa	SD	IRT	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10		
54	A	32	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9			
55	F	24	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12			
56	M	23	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	9			
57	R	33	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	12		
58	S	48	Islam	Jawa	SMA	ART	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	11			
59	E	29	Islam	Batak	S2	Wiraswasta	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11		
60	E	32	Islam	Jawa	S1	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15			
61	D	39	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8		
62	S	39	Islam	Batak	SMA	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14			
63	J	33	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13			
64	N	37	Islam	Jawa	Mandailing	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12			
65	I	42	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11			
66	S	30	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14			
67	F	38	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12			
68	M	29	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11			
69	Z	31	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11			
70	S	19	Islam	Batak	SMA	IRT	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6			
71	A	31	Islam	Batak	SMA	IRT	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13			
72	T	20	Islam	Jawa	SMA	IRT	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13			
73	J	31</td																						



### STATISTIK USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	29	26.4	26.4
	26-35	65	59.1	85.5
	36-45	14	12.7	98.2
	46-55	2	1.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0

### STATISTIK AGAMA RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	101	91.8	91.8
	Katolik	3	2.7	94.5
	Kristen	6	5.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0

### STATISTIK SUKU RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Aceh	3	2.7	2.7
	Batak	22	20.0	22.7
	Jawa	73	66.4	89.1
	Karo	1	.9	90.0
	Mandailing	6	5.5	95.5
	Melayu	1	0.9	96.4
	Minang	1	0.9	97.3
	Nias	1	0.9	98.2
	Padang	1	0.9	99.1
	Pak-Pak	1	0.9	100.0
Total		110	100.0	100.0



**STATISTIK PEKERJAAN RESPONDEN**

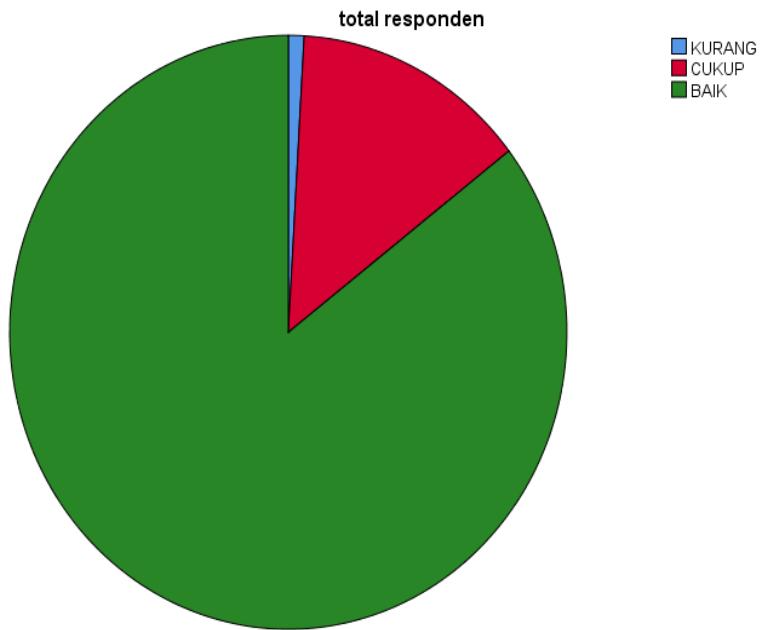
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ART	2	1.8	1.8	1.8
	Bidan	1	0.9	0.9	2.7
	Guru	1	0.9	0.9	3.6
	IRT	104	94.6	94.6	98.2
	PNS	1	0.9	0.9	99.1
	Wiraswasta	1	0.9	0.9	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**STATISTIK PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	3.6	3.6	3.6
	S1	10	9.1	9.1	12.7
	S2	1	0.9	0.9	13.6
	SD	5	4.5	4.5	18.2
	SMA	79	71.9	71.9	90.0
	SMP	11	10.0	10.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

**STATISTIK PENGETAHUAN RESPONDEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	1	.9	.9	.9
	CUKUP	15	13.6	13.6	14.5
	BAIK	94	85.5	85.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	



STIKES SANTA ELISABETH



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

## PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Dika Victoria Ignatia Br. Melala
NIM	:	032021060
Judul	:	Gamboran Tingkat Pengetahuan Ibu Tertua Terhadap Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Deli Tuo
Nama Pembimbing I	:	Vina Yolanda Gari Guglingging S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II	:	Ance Gualagan S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	- Sabtu, 19 April 2024	(1) Vina Yolanda Gari Guglingging S.Kep., Ns., M.Kep	Pembenaran dan menulis judul		
2.	Jumat, 19 April 2024	(2) Ance Gualagan S.Kep. Ns., M.Kep	Pembenaran dan menulis judul serta pengakuan		

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	Jumat, 26 April 2024	(1) Vina Yolanda Sari Engalingga G.Hip.. No., M.Hip	Konsul judul dan kuesioner		
4.	Minggu, 30 Mei 2024	(1) Ane Sialagon G.Hip.. No., M.Hip	Konsul judul dan kuesioner		<i>✓</i>
5.	Rabu, 26 Juni 2024	(1) Vina Yolanda Sari Engalingga G.Hip.. No., M.Hip	Konsul kuesioner		
6.	Sabtu, 29 Juni 2024	(1) Vina Yolanda Sari Engalingga G.Hip.. No., M.Hip	- Konsul kuesioner - Cari uji valid untuk kuesioner		



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

7.	Jumat, 05 Juli 2024	(1) Vina Yolanda Sjoni Gigalingging G.Hep.. Nrs.. M. Hep	Mengulik kuesioner beserta uji validnya.	
8.	Senin, 08 Juli 2024	(1) Ance Ghaliqon G.Hep. Nrs.. M. Hep	- Mengulik kuesioner - Perbaiki telah jurnal	<i>clie</i>
9.	Kamis, 12 Juli 2024	(1) Vina Yolanda Sjoni Gigalingging G.Hep.. Nrs.. M. Hep	- Rebutan Bab 1 - dulu sampai Bab 4	
10.	Senin, 16 Agustus 2024	(2) Ance Ghaliqon G.Hep. Nrs.. M. Hep	- Perbaiki latar belakang, tujuan dampak, inovasi, tdk lengkap, hasil - survey awal. - sediakan inovasi di bab 2 dilaku kan. - kerangka kasep sejauh dgn defensi operasional Auditor - sampling dilakukan. - stunting tetapi pernyatahan.	<i>clie</i>



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

11.	Kamis, 15 Agustus 2024	(1) Vina Yolanda Gairi Gigiringgung 9. Kip.. No.. M. Kip	- Perbaiki penulisan dalam buku proposal - Perbaiki populasii	
12.	Senin, 19 Agustus 2024	(2) Ance Ghalagan G.Kip. Ng.. M. Kip	Acc ujian proposal	
13.	Selasa, 20 Agustus 2024	(1) Vina Yolanda Gairi Gigiringgung 9. Kip.. No.. M. Kip	Acc ujian proposal	

**DOKUMENTASI SURVEI AWAL**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

C

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

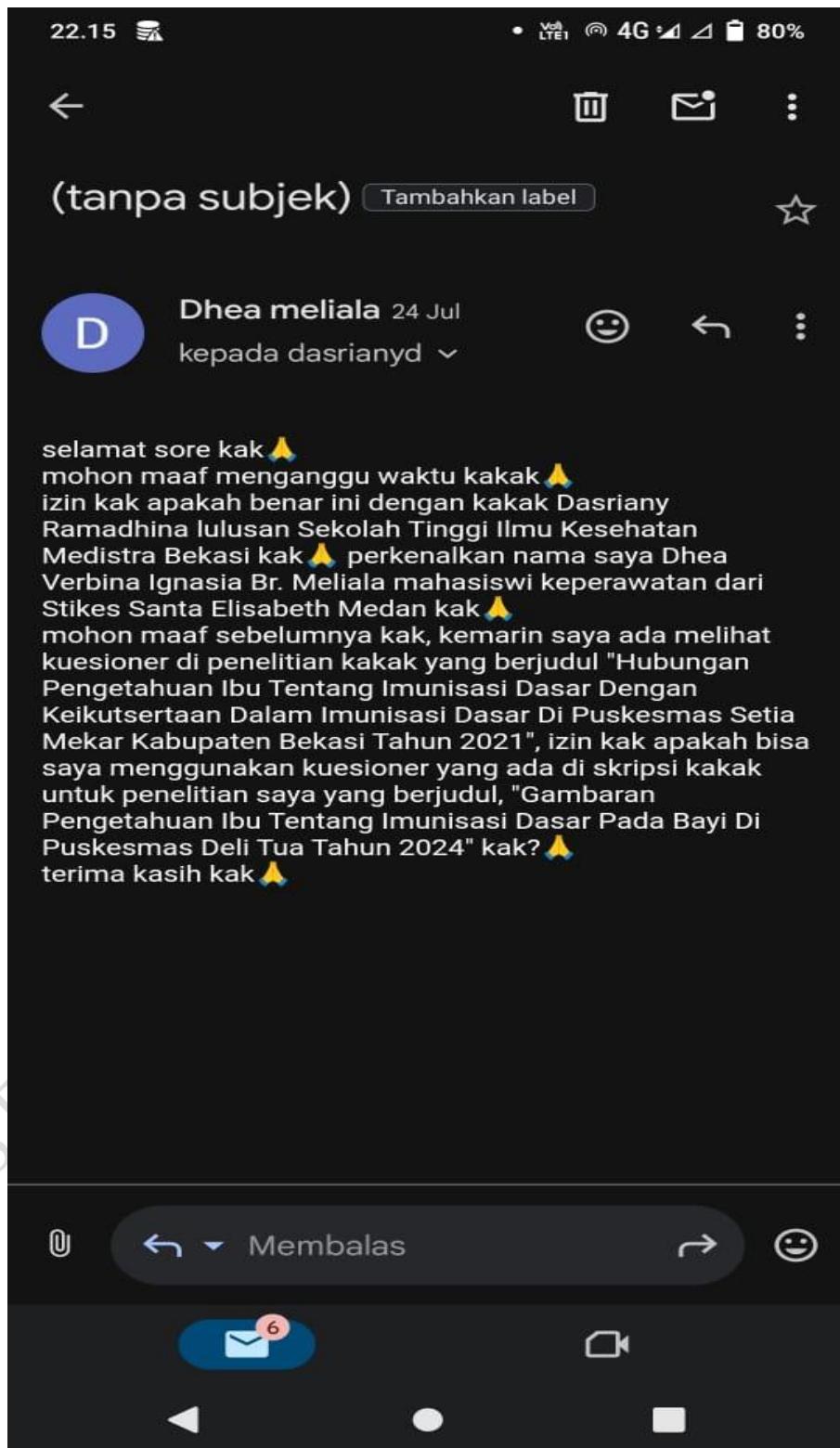
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



DOKUMENTASI PERMOHONAN IZIN KUESIONER



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR  
PADA BAYI DI PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2024**

ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>17%</b>	<b>8%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.stikeselisabethmedan.ac.id</b>	<b>3%</b>
Internet Source		
<b>2</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b>	<b>1%</b>
Internet Source		
<b>3</b>	<b>Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b>	<b>1%</b>
Student Paper		
<b>4</b>	<b>jurnal.uui.ac.id</b>	<b>1%</b>
Internet Source		
<b>5</b>	<b>repository.unjaya.ac.id</b>	<b>1%</b>
Internet Source		
<b>6</b>	<b>123dok.com</b>	<b>1%</b>
Internet Source		
<b>7</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b>	<b>1%</b>
Internet Source		
<b>8</b>	<b>repository.unism.ac.id</b>	<b>1%</b>
Internet Source		